

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK
PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMA KELAS X**

Uki Hares Yulianti¹, Asep Purwo Yudi Utomo²
Universitas Negeri Semarang

¹⁾ukihares@mail.unnes.ac.id, ²⁾aseppyu@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan dunia tepatnya ilmu pengetahuan terus berkembang yang membawa ke perubahan realitas. Karena perubahan tersebut orang mulai mendambakan pendidikan profetik karena berharap pendidikan ini merupakan proses pembelajaran yang meneguhkan arti pentingnya pencerahan mental spiritual semua stakeholder pendidikan, sehingga martabat dan hati nurani manusia benar-benar dihargai maknanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud/bentuk nilai-nilai pendidikan profetik dalam buku teks bahasa Indonesia SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca, teknik sadap, dan teknik catat. Hasil penelitian ini adalah menemukan wujud/bentuk nilai pendidikan profetik dalam buku teks bahasa Indonesia SMA yaitu berkenaan dengan humanisasi; nilai kerjasama nilai kedarmawanan, nilai kejujuran, nilai tengga rasa, nilai kesopanan. Liberasi; nilai pendidikan, nilai kesehatan, nilai tolong menolong, nilai kerja keras, dan transendensi; nilai keistiqomahan, nilai kebersyukuran, nilai ketawadhuhan (rendah hati).

Kata Kunci: nilai-nilai, pendidikan profetik, buku teks

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia tepatnya ilmu pengetahuan terus berkembang yang membawa ke perubahan realitas. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan sosial dan budaya masyarakat. Perubahan tersebut tentunya memunculkan pergesekan budaya sebagai tanda-tanda zaman yaitu berupa ketidakseimbangan tatanan peradaban dunia. Menghadapi kondisi seperti itu tentunya diperlukan kejujuran dan idealisme ilmu pengetahuan. Perlunya pendidikan yang jelas untuk menghadapi kenyataan tersebut.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dan hal yang paling penting bagi manusia. Sejak lahir manusia sudah mengalami proses pendidikan. Manusia berusaha untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya, berharap dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun kepentingan orang banyak. Seperti kita ketahui hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai

suatu hal terpenting dan utama dalam membangun suatu bangsa dan negara begitu pula di Indonesia. Semua sudah diatur dalam pembukaan UUD 1945 Alinea IV dan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) yang memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi bangsa dan negara, oleh karena itu perlunya prioritas untuk peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan menjadi penting karena dengan kualitas yang baik maka dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas inilah yang dapat bertahan di masa depan karena sengitnya kompetensi di masa depan.

Manusia memerhatikan pendidikan dan menjadikannya sebagai tumpuan dalam dua hal yaitu: “Pertama, sarana untuk memecahkan persoalan-persoalan kehidupan manusia yang sedang dihadapinya. Kedua, sarana untuk membangun peradaban manusia, melampaui berbagai masalah yang dihadapinya (Basri, 2012: 13)”. Tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya. Dimana manusia itu adalah peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki pribadi yang cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab menjadi warga negara yang demokratis.

Bahasa merupakan instrumen yang penting dalam pendidikan, komunikasi, dan interaksi serta dipahami oleh setiap orang. Karenanya bahasa memiliki peran penting dalam merekonstruksi manusia menjadi lebih baik dan beradab. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan hal yang paling penting dan mampu menunjukkan cerminan dari pribadi seseorang. Karakter, watak, atau pribadi seseorang pun dapat diidentifikasi dari ujaran bahasa yang diucapkannya. Oleh karena itu, manusia yang dapat menggunakan bahasa yang baik, santun, dan berbudaya merupakan implikasi dari adanya fungsi bahasa sebagai alat dalam berintraksi dan berkomunikasi.

Materi pelajaran bahasa Indonesia diklasifikasikan dalam empat wilayah kajian yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat hal tersebut semuanya memiliki posisi yang penting. Selain itu, adapula kajian yang dikembangkan sesuai dengan materi-materi yang salah satunya berkenaan dengan kesantunan berbahasa. Maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting dipelajari, dipahami, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia pada wilayah menulis dan berbicara, penting untuk dilihat dalam buku teks bahasa Indonesia. Dari buku teks bahasa Indonesia itulah kita akan mengetahui adakah nilai-nilai pendidikan profetik yang disajikan baik masalah kesantunan, kerjasama, kemuliaan, kepedulian maupun masalah lainnya. Selama ini banyak orang yang mendambakan pendidikan yang lebih profetik. Orang mulai mendambakan pendidikan profetik karena berharap pendidikan ini merupakan proses pembelajaran yang meneguhkan arti pentingnya pencerahan mental spiritual semua *stakeholder* pendidikan, sehingga martabat dan hati nurani manusia benar-benar dihargai maknanya. Oleh karena itu, pendidikan profetik menjadi harapan di masa depan. Pendidikan Profetik sebenarnya sudah sering digunakan idenya oleh tokoh pendidikan agar pendidikan kita makin baik seperti pemikiran dari Kuntowijoyo. Kuntowijoyo adalah ilmuwan sosial Muslim yang pertama kali menengahkan perlunya "ilmu sosial profetik" (ISP).

Nilai-nilai pendidikan profetik tentunya mengandung nilai bahwa seorang manusia harus bijaksana, bermoral, cerdas, jujur, adik, pembelajar, mandiri. Nilai-nilai pendidikan profetik yang dimasukkan di dalam buku teks bahasa Indonesia akan menjadi modal besar dalam proses pembentukam sebuah karakter dan nilai moralitas siswa. Esensinya dari substansi pendidikan profetik yaitu dapat melihat dan mengaplikasikan bagaimana akhlak, serta karakter yang dibangun nabi sebagai pilar dalam membentuk manusia-manusia beradab, berbudaya luhur, berkomunikasi santun, (salah satu ciri dari sifat dan karakter nabi adalah bertutur kata santun) yang akhirnya meneguhkan keimanannya kembali kepada Tuhan.

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk/wujud nilai pendidikan profetik dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk/wujud nilai pendidikan profetik pada buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pendidikan profetik dan bidang bahasa Indonesia khususnya pengetahuan kesantunan berbahasa.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan profetik. Menurut Kuntowijoyo (2001:357) mengemukakan pendidikan profetik dapat dipahami sebagai seperangkat teori yang tidak hanya mendeskripsikan dan mentransformasikan gejala sosial, dan tidak pula hanya mengubah suatu hal demi perubahan, namun lebih dari itu, diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik. Kuntowijoyo juga mengakuinya, terutama dalam sejarahnya Islamisasi Ilmu itu seperti hendak memasukan sesuatu dari luar atau menolak sama sekali ilmu yang sudah ada. Roqib (2011:88) juga menjelaskan pendidikan profetik merupakan “proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*)”. Sejalan dengan pendapat di atas, Shofan (2011:131), juga memaparkan “nilai profetik adalah seperangkat teori yang tidak hanya mendeskripsikan dan mentransformasikan gejala sosial, tidak hanya mengubah suatu hal demi perubahan, namun lebih dari itu, dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik”. Kuntowijoyo (2004: 92) menjelaskan pula bahwa nilai-nilai pendidikan profetik itu memuat tiga pilar dasar, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi sebagai derivasi dari amar ma’ruf mengandung pengertian kemanusiaan. Liberasi yang diambil dari potongan ayat *nahi mungkar* mengandung pengertian pembebasan/ membebaskan. Transendensi adalah dimensi faktual tentang keimanan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2015:9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Maksudnya data yang dicari dalam penelitian ini adalah dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka dari buku-buku yang relevan dan sesuai dengan pembahasan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, teknik baca markah, dan teknik sadap, dan teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan disajikan beberapa bentuk/wujud nilai-nilai pendidikan profetik yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA Kelas X.

1. Humanisasi

Humanisasi dalam bahasa latin *humanitas* yang berarti “makhluk manusia”, “kondisi menjadi manusia”, jadi humanisasi artinya memanusiaakan manusia, menghilangkan “kebendaan”, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian dari manusia. Nilai humanisasi dapat dipahami sebagai nilai kemanusiaan. Dalam komsep humanisasi ini bisa dianggap terjemahan dari *amar ma'ruf* yang berarti menganjurkan manusia untuk memiliki sikap emansipasi terhadap manusia lainnya. Tujuan humanisasi adalah memanusiaakan manusia.

a. Nilai Kerja sama

Beberapa nilai kerjasama atau gotong royong yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA sebagai berikut.

(1) Dengan surat ini saya ingin mengajak Tuan untuk *bekerja sama*. (Hal. 142)

(2) Lagi pula, *bank tempat H. Sultoni menjadi nasabah sangat mendukung dan memberikan kesempatan kepada perajin untuk*

memperluas pemasaran dengan mengikutsertakan mereka ke berbagai pameran, baik di dalam maupun di luar negeri. (Hal. 139)

b. Nilai Kedermawanan

Beberapa nilai kedermawanan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA sebagai berikut.

(3) Bimbingan kepada para perajin plasma diberikan terus untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas agar dapat bersaing di pasar ekspor dengan harga yang terjangkau. (Hal. 139)

c. Nilai Kejujuran

Beberapa nilai kejujuran yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA sebagai berikut.

(4) Akhirnya Qais berterus terang tentang kiah cintanya dengan laila. (Hal. 219)

d. Nilai Kesopanan

Beberapa nilai kesopanan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA sebagai berikut.

(5) Jika menolak tuduhan, katakan keberatan Anda dengan sopan. (Hal. 38)

(6) Mohon maaf, Bapak. Tagihan ini berasal dari restoran hotel ini. Di sini terdapat tanda tangan Bapak. (Hal 143)

e. Nilai Tenggang Rasa

Beberapa nilai tenggang rasa yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA sebagai berikut.

(7) Oleh sebab itu, sudah sewajarnya jika kita bangsa Indonesia menghormati jasa mereka dengan memanjatkan doa kepada Allah agar arwah mereka diterima diterima-Nya dengan kemuliaan setinggi-tingginya. (Hal. 80)

2. Liberasi

Liberasi dalam bahasa latin “*liberare*” yang memiliki makna memerdekakan artinya pembebasan, semuanya dengan konotasi yang mempunyai signifikansi sosial. Menurut Kuntowijoyo dalam Sani (2011: 25) mengenai konsep liberasi yaitu bermakna malarang atau mencegah (*Nahi Mungkar*) segala tindakan kejahatan dalam kehidupan manusia. Liberasi mempunyai peran penting dalam membebaskan manusia dari ketertinggalan, kebodohan, kemiskinan, dan keterbekangan. Berangkat dari hal tersebut, beberapa nilai pendidikan profetik yang berhubungan dengan liberasi sebagai berikut.

a. Nilai Pendidikan

Beberapa nilai pendidikan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA sebagai berikut.

(8) *Memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian hewan langka untuk tetap hidup di habitatnya. (Hal.155)*

(9) *Kenyataan bahwa di sekolah dan di perguruan tinggi, orang hanya “mempelajari” teori, sedangkan di masyarakat, orang betul-betul belajar untuk hidup melalui beraneka ragam pengalaman. (Hal.93)*

b. Nilai Kesehatan

Beberapa nilai kesehatan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA sebagai berikut.

(10) *Obat tradisional mempunyai efek samping yang lebih kecil apabila digunakan secara tepat, baik waktu penggunaan, takaran, cara pemakaian, pemilihan bahan maupun penyesuaian dengan indikasi tertentu. (Hal. 80)*

(11) *Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit metabolik, seperti diabetes, kolesterol, batu ginjal, dan hepatitis (metabolik) dan penyakit degeneratif, seperti rematik, asma, tukak lambung, ambeien, dan pikun. (Hal. 80)*

(12) *Pekerja kebersihan di Jepang dimaksudkan untuk menciptakan kesehatan. (Hal. 84)*

c. Nilai Tolong Menolong

Beberapa nilai tolong menolong yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA sebagai berikut.

(13) *Untung regu penolong sangat sigap. Meskipun terseret cukup jauh, Darman masih bisa diselamatkan.* (Hal. 110)

d. Nilai Kerja Keras

Beberapa nilai kerja keras yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA sebagai berikut.

(14) *Pada zaman dahulu di suatu negara (yang pasti bukan negara kita) ada seorang tukang pedati yang rajin dan tekun.* (Hal. 102)

3. Transendensi

Transendensi bisa pula diartikan *hablun min Allah*, yaitu ikatan spiritual yang mengikat antara manusia dan Tuhan. Dalam pandangan Kuntowijoyo yang berkenaan dengan makna transendensi ini yaitu manusia sebagai makhluk tentunya menyadari diri bahwa kembali beriman kepada-Nya merupakan konsekuensi logis dalam menjalani kehidupannya dengan *bertaqarrub* kepada Allah Swt. Mendekatkan diri kembali kepada Allah itu makna substantif dari transendensi yang dilakukan lewat lewat aktivitas ibadah ritual transendental yang wajib dilaksanakan seperti keistiqomahan, kebersyukuran, dan ketawadhuhan. Beberapa nilai pendidikan profetik tersebut dalam hubungannya dengan transendensi sebagai berikut.

a. Nilai Keistiqomahan

Beberapa nilai keistiqomahan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA sebagai berikut.

(15) *Nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam beragama juga merupakan salah satu kewajiban manusia yang bentuknya berupa perkataan yang lembut dan tidak menyakiti orang lain.* (Hal. 77)

(16) Akhirnya, *marilah kita panjatkan doa* semoga arwah para pahlawan kita diterima di sisi Allah dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya. (Hal. 80)

b. Nilai kebersyukuran

Beberapa nilai kebersyukuran yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA sebagai berikut.

(17) Sering *ia bersyukur* karena mendapat karunia umur panjang. (Hal. 136)

c. Nilai Ketawadhuan (Rendah Hati)

Beberapa nilai *ketawadhuan* atau rendah hati yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA sebagai berikut.

(18) *Siapa tahu kepalaku yang dungu ini bisa memberikan pertolongan.* (Hal. 263)

(19) Dengan *bahan yang sederhana* dia pun dapat *membuat makanan yang enak.* (Hal. 261)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa wujud atau bentuk nilai pendidikan profetik yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X dibagi dalam tiga wilayah yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Pada wilayah humanisai terdapat lima (5) nilai yaitu nilai kerjasama, nilai kedarmawanan, nilai kejujuran, nilai tenggang rasa, dan nilai kesopanan. Wilayah liberasi terdapat empat (4) nilai yaitu nilai pendidikan, nilai kesehatan, nilai tolong menolong, dan nilai kerja keras. Sedangkan wilayah transendensi terdapat tiga (3) nilai yaitu nilai istiqomah dalam beribadah, nilai selalu bersyukur, dan nilai tawadhu. Nilai-nilai pendidikan profetik yang telah ditemukan tersebut merupakan hal yang sangat penting diajarkan dalam proses pembelajaran, karena nilai pendidikan profetik dapat

membentuk karakter dan kepribadian siswa dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kuntowijoyo. 2001. *Muslim Tanpa Masjid*. Bandung: Mizan.
- Kuntowijoyo. 2004. *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Maryanto, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud.
- Roqib, Muh, dan Nurfandi. 2011. *Kepribadian Guru "Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan"*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Sani, Abdullah Ridwan dan Kadri, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shofa, Muhammad. 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruksi Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.